



INTISARI

Indonesia merupakan negara agraris dengan komoditas pangan yang utama adalah tanaman padi. Permintaan terhadap produksi padi terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk. Namun, produksi padi sering mengalami penurunan akibat beberapa faktor, salah satunya yaitu OPT (Organisme Pengganggu Tumbuhan). Salah satu OPT yang semula dianggap minor, tetapi semakin sering ditemukan di lahan padi adalah penyakit busuk pelelah padi yang disebabkan oleh jamur *Sarocladium oryzae* dan *Fusarium* spp. Penyakit busuk pelelah ditandai dengan adanya bercak yang tidak beraturan berwarna cokelat di bagian pelelah atas dan menyebabkan bulir padi berubah warna menjadi hitam. Penyakit busuk pelelah dapat menginfeksi seluruh varietas tanaman padi. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Klaten, tepatnya Kecamatan Cawas yang merupakan daerah pertanian tanaman padi dengan keragaman varietas yang tinggi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui intensitas dan insidensi penyakit busuk pelelah pada varietas yang berbeda, serta mengetahui keberadaan patogen utama penyebab busuk pelelah dengan melakukan identifikasi dan perhitungan frekuensi isolasi. Hasil penelitian didapatkan bahwa seiring bertambahnya waktu pengamatan, maka intensitas dan insidensi semakin meningkat pada semua varietas. Hasil frekuensi isolasi yang didapatkan bahwa keberadaan jamur *S. oryzae* lebih dominan jika dibandingkan dengan jamur *Fusarium* spp. Kemuculan *S. oryzae* lebih awal jika dibandingkan dengan *Fusarium* spp. yaitu ketika 62 HST. Varietas Inpari 32 memiliki kerentanan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan varietas Sunggal dan Logawa. Dengan adanya hasil penelitian diharapkan menjadi dasar dalam pemilihan varietas dan pengelolaan penyakit secara terpadu.

Kata kunci: busuk pelelah, frekuensi isolasi, *Fusarium* spp., padi, *Sarocladium oryzae*



ABSTRACT

*Indonesian is an agricultural country with rice as its main staple food commodity. The demand for rice production continues to increase in line with the growing population. However, rice production often declines due to several factors, one of which is the presence of Plant Pests and Diseases. One such disease, initially considered minor but increasingly found in rice fields, is sheath rot disease caused by the fungi *Sarocladium oryzae* and *Fusarium* spp. This disease is characterized by irregular brown spots on the upper part of the leaf sheath and causes the rice grains to turn black. Sheath rot disease can infect all rice varieties. This research was conducted in Klaten Regency, specifically in Cawas District, an agricultural area known for its high diversity of rice varieties. The study aims to determine the intensity and incidence of sheath rot disease across different rice varieties, as well as to identify the main causal pathogens through isolation and calculation of their frequency. The results showed that the intensity and incidence of sheath rot increased over time in all varieties observed. Isolation frequency analysis revealed that *S. oryzae* was more dominantly isolated compared to *Fusarium* spp. The emergence of *S. oryzae* was earlier when compared to *Fusarium* spp., namely when 62 Day After Planting. The Inpari 32 variety has a higher susceptibility when compared to the Sunggal and Logawa varieties. These findings are expected to serve as a basis for selecting suitable rice varieties and implementing integrated disease management strategies.*

Keywords: Fusarium spp., isolation frequency, rice, Sarocladium oryzae, sheath rot